

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MTs Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebagaimana ketentuan pasal 31 UUD 1945, Pemerintah bertanggungjawab untuk secara terencana dan terus menerus meningkatkan program pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Berawal dari rasa memiliki dan semangat untuk memperjuangkan pendidikan di wilayah pedesaan, K.H. Masrohan bergerak merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan di Desa Ngrajeg Jragung Kecamatan Karangawen, pada tahun 1980 Beliau mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al Hasaniyyah yang dimulai dari Pondok Pesantren Takhfidz, SD Al Hasaniyyah, MTs Al Hasaniyyah, dan SMK Al Hasaniyyah.

Selanjutnya Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw. 11. 2/5/ PP.03. 2/1310/2013 tanggal 11 Juli 2013 secara

resmi badan ini memiliki ijin mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Hasaniyyah Desa Jragung Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, sebuah lembaga pendidikan yang berstatus *Terdaftar* pada Kantor Kementerian Agama dan Piagam Nomor : D/Kw/MTs/324/2013.

Untuk memuluskan gagasan ini maka dibentuklah badan pendiri yang terdiri atas :

- a. Penanggungjawab : K.H. Masrohan Hasan
- b. Ketua : Lum'atul Aharuriyah, S.H.I
- c. Wakil ketua : M. Subhan Zubair, S.Pd.I
- d. Sekretaris : Asykhiaus Sihabudin
- e. Wakil Sekretaris : M. Masfukul Iqbal

2. Visi dan Misi MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

a. Visi MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai bentuk pendidikan formal yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak mempunyai visi *“Membentuk siswa-siswi yang religius, berkarakter, dan berakhlaqul karimah”*

Visi tersebut mencerminkan bahwa MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak bertekad untuk turut andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam semangat keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dalam kerangka membentuk sikap, perilaku dasar manusia terdidik yang dilingkupi dengan kecerdasan dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman.

b. Misi MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

Untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak, yakni:

- 1) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif untuk membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan taqwa berhaluan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- 2) Membangun, mendorong dan membantu siswa dalam berkompetisi untuk meraih prestasi.
- 3) Menggali potensi dan membekali siswa dengan ketrampilan agar berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan perilaku siswa yang berakhlaqul karimah.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Guru

Jumlah guru pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Al Hasaniyyah
Jragung Karangawen Demak

No	Status	L	P	Jmlh	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Madrasah	-	1	1	S1
2	Guru Tetap	6	7	13	S1
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
4	Guru DPK Depag	3	4	7	S1
	Jumlah	9	11	20	

Sumber: MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa semua guru pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak telah menempuh pendidikan S1, sehingga telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional untuk dapat mencerdaskan peserta didik. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut dapat menunjang proses penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa dapat menyerap dengan baik setiap materi yang disampaikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat terbentuk dengan adanya bekal pendidikan yang memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas.

b. Karyawan

Jumlah karyawan pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan Karyawan MTs Al Hasaniyyah
Jragung Karangawen Demak

No	Status	L	P	Jumlah
1	Tata Usaha	1	-	1
2	Perpustakaan	1	-	1
3	Laboran	1	-	1
4	Penjaga	1	-	1
5	Personil Lain	3	-	3
	Jumlah	7	1	8

Sumber: MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa karyawan pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak telah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku di madrasah, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai religiusitas.

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas VII dan VIII pada MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MTs Al Hasaniyyah
Jragung Karangawen Demak

No	Kelas	Rombel	L	P	J
1	Kelas VII	1	15	25	40
2	Kelas VIII	1	12	23	35
3	Kelas IX	1			
	Jumlah	3			

Sumber: MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah, karakteristik peserta didik MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak adalah sebagai berikut:

1) Bidang Sosial

Pada bidang sosial, 90% peserta didik berada di kalangan pesantren, sehingga sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh lingkungan pesantren dan dididik untuk lebih religius.

2) Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, peserta didik masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan pekerjaan orangtua rata-rata sebagai petani, bekerja sebagai TKI di Korea dan Jepang.

3) Bidang Budaya

Pada bidang budaya, lokasi sekolah yang berada di lingkungan pesantren sehingga menuntut peserta didik untuk menggunakan bahasa *Kromo Inggil*, baik kepada guru maupun kepada sesama peserta didik, sehingga bahasa *kromo inggil* melekat dalam diri peserta didik.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hubungan Interpersonal Orangtua dan Anak

Data hubungan interpersonal orangtua dan anak dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner

tentang prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak yang berjumlah 75 siswa, dengan perincian 27 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner hubungan interpersonal orangtua dan anak pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Nilai Kuesioner Hubungan Interpersonal
Orangtua dan Anak

No. Resp.	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp.	Nilai	No. Resp.	Nilai
R_01	65	R_21	79	R_41	83	R_61	81
R_02	85	R_22	74	R_42	70	R_62	79
R_03	80	R_23	76	R_43	71	R_63	84
R_04	74	R_24	77	R_44	89	R_64	88
R_05	75	R_25	89	R_45	73	R_65	94
R_06	68	R_26	94	R_46	89	R_66	81
R_07	71	R_27	68	R_47	76	R_67	78
R_08	69	R_28	58	R_48	73	R_68	72
R_09	73	R_29	79	R_49	73	R_69	78
R_10	75	R_30	77	R_50	73	R_70	84
R_11	80	R_31	74	R_51	78	R_71	86
R_12	70	R_32	72	R_52	75	R_72	86
R_13	69	R_33	79	R_53	68	R_73	75
R_14	79	R_34	71	R_54	77	R_74	81
R_15	75	R_35	70	R_55	87	R_75	85
R_16	76	R_36	75	R_56	88		
R_17	90	R_37	82	R_57	69		
R_18	75	R_38	64	R_58	57		
R_19	94	R_39	76	R_59	74		
R_20	73	R_40	78	R_60	63		

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel hubungan interpersonal anak dan orangtua, antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan Interval Nilai

$$R = H - L + 1$$

(R = Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah,
1 = Bilangan konstan)

$$H = 94 \text{ dan } L = 57$$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 94 - 57 + 1 = 38 \end{aligned}$$

2. Menentukan Kelas Interval

$$1 = \frac{R}{K}$$

$$\frac{38}{4} = 9.5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

3. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil angket hubungan interpersonal anak dan orangtua

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5766}{75} \\ &= 76.88 \end{aligned}$$

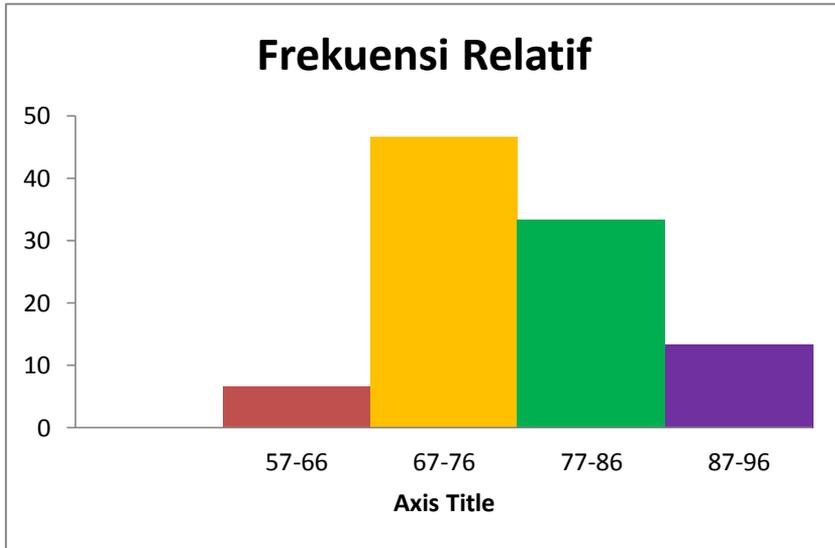
Data di atas dapat diketahui bahwa kelas interval adalah 10, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi/Kategori Hubungan Interpersonal
Anak dan Orangtua

No.	Interval	Mean	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kualitas	Kategori
1.	57-66	76.88	5	6.67	Kurang	Cukup
2.	67-76		35	46.67	Cukup	
3.	77-86		25	33.33	Baik	
4.	87-96		10	13.33	Sangat Baik	
Jumlah			75	100		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal anak dan orangtua pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 67-76 dengan nilai rata-rata 76.88.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan interpersonal anak dan orangtua pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dihasilkan nilai, untuk interval 57-76 dengan nilai 6.67%, interval 67-76 dengan nilai 46.67%, interval 77-86 dengan nilai 33.33%, dan interval 87-96 dengan nilai 13.33%. Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Hubungan Interpersonal Orangtua dan Anak

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Prokrastinasi Akademik Siswa

Data prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak yang berjumlah 75 siswa, dengan perincian 27 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Kuesioner Prokrastinasi Akademik Siswa

No. Resp.	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp.	Nilai	No. Resp.	Nilai
R_01	63	R_21	52	R_41	43	R_61	65
R_02	45	R_22	49	R_42	72	R_62	49
R_03	55	R_23	48	R_43	51	R_63	60
R_04	63	R_24	47	R_44	62	R_64	41
R_05	61	R_25	41	R_45	76	R_65	54
R_06	61	R_26	33	R_46	54	R_66	61
R_07	55	R_27	77	R_47	65	R_67	52
R_08	73	R_28	47	R_48	59	R_68	83
R_09	57	R_29	54	R_49	79	R_69	63
R_10	55	R_30	65	R_50	57	R_70	52
R_11	63	R_31	54	R_51	51	R_71	64
R_12	48	R_32	63	R_52	52	R_72	72
R_13	33	R_33	57	R_53	75	R_73	61
R_14	65	R_34	76	R_54	52	R_74	79
R_15	42	R_35	29	R_55	57	R_75	53
R_16	46	R_36	46	R_56	63		
R_17	40	R_37	44	R_57	78		
R_18	54	R_38	70	R_58	85		
R_19	45	R_39	74	R_59	62		
R_20	50	R_40	47	R_60	59		

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel prokrastinasi akademik siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan Interval Nilai

$$R = H - L + 1$$

(R = Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah,

1 = Bilangan konstan)

$$H = 85 \text{ dan } L = 29$$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 85 - 29 + 1 = 57 \end{aligned}$$

2. Menentukan Kelas Interval

$$1 = \frac{R}{K}$$

$$\frac{57}{4} = 14.25 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

3. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil angket prokrastinasi akademik siswa

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{4308}{75} \\ &= 57.44 \end{aligned}$$

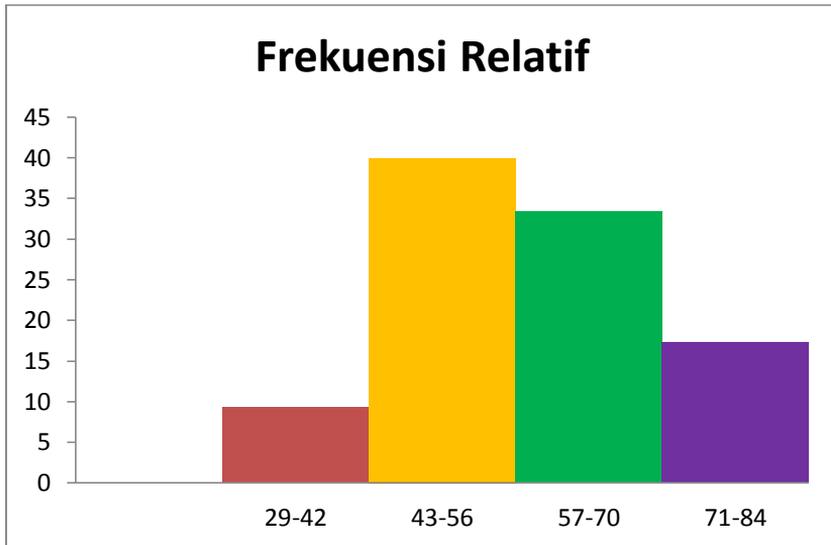
Data di atas dapat diketahui bahwa kelas interval adalah 8, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi (Prokrastinasi Akademik Siswa)

No.	Interval	Mean	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kualitas	Kategori
1.	29-42	57.44	7	9.33	Rendah	Sedang
2.	43-56		30	40	Sedang	
3.	57-70		25	33.33	Tinggi	
4.	71-84		13	17.33	Sangat Tinggi	
	Jumlah		75	100		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dalam kategori “sedang” yaitu pada interval 43-56 dengan nilai rata-rata 57.44.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dihasilkan nilai, untuk interval 29-42 dengan nilai 9,33%, interval 43-56 dengan nilai 40%, interval 57-70 dengan nilai 33,33%, dan interval 71-84 dengan nilai 17,33%. Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Prokrastinasi Akademik Siswa kelas VII dan VIII

2. Uji Persyaratan

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran untuk mengetahui normal tidaknya skor

variabel prokrastinasi akademik siswa dan variabel hubungan interpersonal orangtua dan anak. Selain itu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui linieritas hubungan interpersonal orangtua dan anak dengan orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 19.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Pengujian normalitas akan menggunakan analisis grafik *Probability Plot* dan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan profil data semacam ini, maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Hasil uji normalitas terhadap data skor total hubungan interpersonal orangtua dan anak serta prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi Akademik	.080	75	.200*	.984	75	.462
Hubungan Interpersonal	.086	75	.200*	.980	75	.300

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer 2016 yang Telah Diolah

Hasil uji normalitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa:

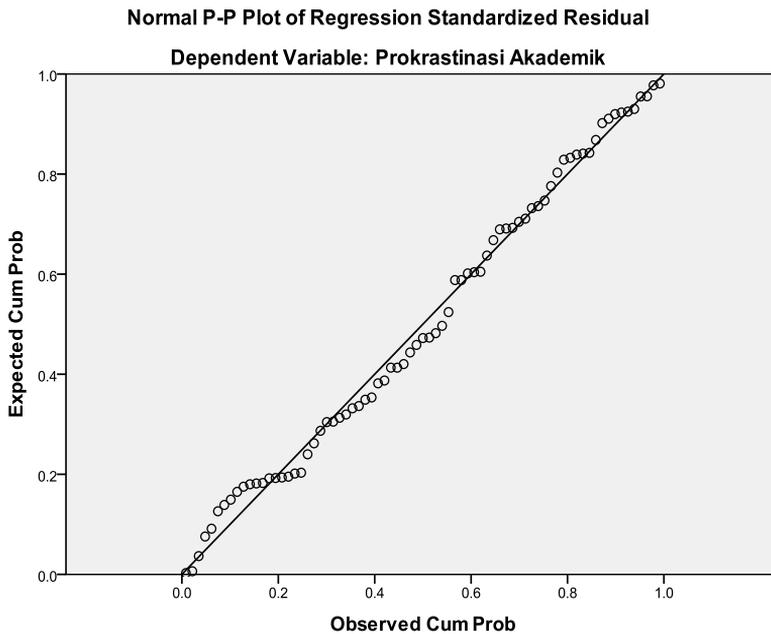
- a) Variabel hubungan interpersonal orangtua dan anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0.086$ $p = 0.200$ ($p > 0,05$).
- b) Variabel prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0.080$ $p = 0.200$ ($p > 0,05$).

Berdasarkan data skor total hubungan interpersonal orangtua dan anak serta prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dilakukan pengujian normalitas melalui analisis grafik *Probability Plot*. Hasil pengujian normalitas melalui analisis grafik *Probability Plot* titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.3

Uji Normalitas dengan Grafik *Probability Plot*



b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak

secara signifikan. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Adapun hasil pengujian linieritas data variabel hubungan interpersonal orangtua dan anak dengan prokrastinasi akademik pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

Equation	Model Summary				
	R Square	F	df1	df2	Sig.
Linear	.119	9.862	1	73	.002
Quadratic	.120	4.889	2	72	.010
Cubic	.120	4.891	2	72	.010

The independent variable is Hubungan Interpersonal.

Sumber : Data Primer 2016 yang Telah Diolah

Hasil uji linieritas antara variabel hubungan interpersonal orangtua dan anak dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak menunjukkan bahwa F_{linier} sebesar 9,862 dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) menyatakan ada hubungan yang bersifat linier antara data variabel hubungan interpersonal orangtua dan anak dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi teknik analisis regresi linier sederhana, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penghitungan dengan bantuan Program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19 adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hubungan interpersonal anak dengan orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak. Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19. Hasil pengujian regresi linier sederhana antara variabel hubungan interpersonal anak dengan orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak sebagai berikut.

Tabel 4.10
Pengaruh Variabel Hubungan Interpersonal
Anak dengan Orangtua terhadap Prokrastinasi
Akademik Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.585	13.169		7.486	.000
Hubungan Interpersonal	-.535	.170	-.345	-3.140	.002

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana untuk pengaruh hubungan interpersonal anak dengan orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 98.585 - 0.345X$$

Koefisien regresi variabel hubungan interpersonal anak dengan orangtua (X) sebesar -0,345. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara hubungan interpersonal anak dengan orangtua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak. Semakin tinggi hubungan interpersonal anak dengan orangtua, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa kelas

VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel ANOVA, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan Sig 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan signifikansi $<0,05$. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1295.156	1	1295.156	9.862	.002 ^a
	Residual	9587.324	73	131.333		
	Total	10882.480	74			

a. Predictors: (Constant), Hubungan Interpersonal

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,862 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,9720 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian variabel bebas hubungan interpersonal anak dengan orangtua (X) merupakan variabel penjelas terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak (Y) atau

hubungan interpersonal anak dengan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinan dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel hubungan interpersonal anak dengan orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak digunakan koefisien determinan.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.107	11.460

a. Predictors: (Constant), Hubungan Interpersonal

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa *adjusted R²* adalah 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa 10,7% variabel prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat dijelaskan oleh hubungan interpersonal anak dengan

orangtua, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh negatif antara hubungan interpersonal orang tua dan anak terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak. Semakin baik hubungan interpersonal orang tua dan anak, maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujang Candra, dkk tahun 2014 bahwa faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik adalah akibat dari kondisi keluarga.¹ Hubungan interpersonal yang baik sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang efektif antara satu individu dengan individu lain. Hubungan interpersonal yang efektif antara orangtua dan anak akan dapat menjadikan anak mampu menyampaikan kesulitan yang dialami dalam proses belajar, sehingga orangtua dapat memberikan bantuan agar kesulitan tersebut dapat teratasi. Hubungan interpersonal yang berjalan efektif antara orang tua dan anak akan dapat semakin menurunkan prokrastinasi akademik siswa.

¹Ujang Chandra, Mungin Eddy Wibowo, dan Nunik Setyowani, Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung (Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, 2014).

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.² Hubungan interpersonal yang baik sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang efektif antara satu individu dengan individu lain. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materiil saja, tetapi kebutuhan mental spiritual merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan tersebut. Semakin baik hubungan interpersonal orang tua dengan anak ditandai dengan adanya anggapan bahwa orang tua telah dapat menjadi tempat bagi anak untuk menyampaikan setiap bentuk kebingungan atau permasalahan yang dihadapi, setiap kesulitan yang dialami dalam belajar, dan adanya kesediaan orang tua untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh anak, sehingga anak dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

Hubungan yang menyenangkan dan memuaskan di dalam keluarga diasosiasikan dengan kemampuan untuk mengalami empati, rasa percaya diri yang tinggi, dan kepercayaan interpersonal. Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan

²Sarwono, S. W., dan Meinarno, E. A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 67.

anggota keluarga mereka.³ Melalui hubungan interpersonal yang memuaskan antara orangtua dan anak, maka orangtua dapat semakin memahami kesulitan-kesulitan yang dialami anak selama proses belajar, sehingga anak tidak akan menunjukkan prokrastinasi akademik sebagai upaya menghindari kesulitannya. Anak akan dengan senang hati menceritakan kepada orangtua mengenai kesulitan tersebut, sehingga orangtua dapat memberikan umpan balik agar anak dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

Berscheid dan Ammazalorso mendefinisikan hubungan interpersonal sebagai dua orang yang perilakunya saling bergantung dalam arti bahwa perubahan perilaku seseorang kemungkinan besar akan menghasilkan perubahan perilaku yang lainnya.⁴ Hubungan orangtua dan anaknya merupakan hubungan interpersonal antara orangtua dan anak dalam komunikasi keluarga. Model interaksional memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai sistem dengan sifat-sifatnya. Untuk menganalisisnya kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat. Dalam hubungan orangtua dan anaknya individu yang terlibat adalah ayah, ibu dan anak. Permisivitas-permisivitas terlihat pada

³Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 200-201.

⁴Gross, R, *Psychology: The Science of Mind and Behaviour*. hlm. 118.

orangtua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumahtangga yang berpusat pada anak. Jika sikap permisif ini tidak berlebihan, ia mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreatifitas dan sikap matang, sehingga anak akan dapat mengatasi permasalahan yang dialami, tidak merasa takut untuk mengutarakannya kepada orangtua, yang pada akhirnya dapat mendorong anak mengembangkan potensinya. Hubungan interpersonal yang berjalan baik dapat menjadikan anak tidak mudah menyerah dan menunjukkan prokrastinasi akademik.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa hubungan interpersonal anak dan orangtua berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak. Prokrastinasi akademik siswa kelas VII dan VIII MTs Al Hasaniyyah Jragung Karangawen Demak dapat menimbulkan dampak negatif. Prokrastinasi memiliki dampak negatif, antara lain tidak terselesaikannya tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan tugas terselesaikan dengan kurang maksimal karena mengerjakan secara terburu-buru.

Prokrastinasi menyebabkan munculnya rasa cemas dalam diri individu yang dapat mengarah pada depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu terbuang. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik, menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi dan percaya diri. Prokrastinasi yang

telah berlangsung dapat menurunkan motivasi belajar itu sendiri.⁵ Hubungan interpersonal yang terjalin antara orangtua dan anak memiliki peran penting dalam menurunkan prokrastinasi akademik siswa, karena melalui hubungan interpersonal yang efektif maka anak tidak akan merasa takut dalam proses belajar. Orangtua akan dapat memberikan dukungan kepada anak, sehingga anak tetap menunjukkan semangat dalam belajar dan terhindar dari prokrastinasi akademik.

Pentingnya hubungan interpersonal orangtua dan anak juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Anam yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan dukungan orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa di SMPN 2 Samarinda. Artinya, semakin baik dukungan orangtua, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi pada siswa, dan sebaliknya semakin jelek dukungan orangtua, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.⁶ Begitu juga penelitian yang dilakukan Yulianti, juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta tahun

⁵Solomon, L. J., & Rothblum, E. D., *Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of Counseling Psychology.* (Vol. 31. No. 4, 1984), Hlm. 503-509.

⁶Anam, K., *Hubungan antara Konformitas dan Dukungan Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda.* (Vol. 5. No. 1, 2016), Hlm. 9-10.

ajaran 2014/ 2015.⁷ Dalam suatu hubungan interpersonal yang terjalin antara orangtua dengan anak akan dapat menimbulkan suatu bentuk dukungan yang diberikan orangtua terhadap kesulitan yang dialami oleh anak. Melalui dukungan yang diberikan dalam suatu hubungan interpersonal itulah dalam diri anak akan terbentuk suatu kepercayaan diri untuk dapat melaksanakan setiap tanggung jawabnya dalam belajar, sehingga anak dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, bahwa pola asuh orangtua *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 2 Anggana. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa lebih didominasi oleh keyakinan-keyakinan *irrational*. Keyakinan *irrational* ini disebabkan oleh kesalahan mempersepsi tugas akademik, misalnya sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Ketika seseorang mempersepsikan dengan cara yang salah, hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas akademiknya. Adapun rasa takut yang dirasakan adalah ketakutan yang berlebihan akan

⁷Yulianti, A. R, *Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orangtua pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. (Vol. 2. No. 1, 2015), Hlm. 11.

kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik yang dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap kemampuannya.⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian merupakan indikator hubungan interpersonal dan prokrastinasi secara umum, bukan indikator yang berlaku khusus pada siswa di MTS.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel dan peneliti harus melakukan uji coba alat ukur pada sekolah lain yang memiliki karakteristik sama dengan sampel.

⁸Ramdhani, P, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana. eJournal psikologi.* (Vol. 1. No. 2, 2013), Hlm. 141.